



PAKAR
PENDIDIKAN

JURNAL PENELITIAN AKTUAL DAN KAJIAN ANALISIS REFORMASI PENDIDIKAN

p-ISSN: 1693-2226 || e-ISSN: 2303-2219

Website: pakar.pkm.unp.ac.id; E-mail: pakarpendidikan.ppipmunp@gmail.com

Pengaruh Model Investigasi Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Rina Eryuliana¹, Wahidul Basri², Aisiah³

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Corresponding salah satu author: rina_eryuliana@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to look at the effect of the Group Investigation model on students' learning outcomes in the subject of Indonesian History to students in class XI IPS in SMAN 5 Padang in the ability to understand causality in historical events. This type of research is quantitative with the experimental method. Data obtained from the learning outcomes of students of class XI IPS SMAN 5 Padang. The study population consisted of 3 classes, the selection of samples was taken based on cluster sampling. The hypothesis proposed was there is an influence of students' learning outcomes by using the Group Investigation model on students' abilities about understanding cause-effect in historical events. The data analysis technique is done by normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that there was an influence of the Group Investigation model on students' learning outcomes in Indonesian History subjects in class XI IPS at SMAN 5 Padang. After pretest and posttest, there were differences in mean values. The average value of the experimental class pretest was 6.62 and the control class was 4,074. The average value of the experimental class posttest was 7,629 and the control class was 5,074. Analysis of the normality test showed that the two samples were normally distributed, namely $L_{hit} < L_{tab}$, experimental class was 0.786 and control class was 0.819 with L_{tab} was 0.886. The sample homogeneity test results have a homogeneous variant, namely $F_{hit} 1.3 < 1.7$. The results of the t test show $T_{hit} > T_{tab}$ which is $6.8166 > 2.0555$ so that H_1 can be stated and H_0 is rejected. Based on the results of the study that there is an influence of the Group Investigation model on students' learning outcomes in Indonesian History subjects in class XI IPS SMAN 5 Padang.

Keywords: *Group Investigation Model, history learning outcomes, history subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2004: 79). Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran, yang dipandu oleh seorang guru dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang terbaik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mata pelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 menuntut siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada guru (*student oriented*). Guru hanya berperan untuk mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah masih rendahnya daya ingat siswa. Berdasarkan data observasi nilai ulangan harian Sejarah Indonesia pada semester 1 di SMAN 5 Padang menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah kelas XI IPS tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang belum mencapai kriteria yang ditentukan, (KKM = 76). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI IPS
Hasil Belajar Siswa SMA N 5 Padang Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa Diatas KKM	Jumlah Siswa Dibawah KKM	Persentase diatas KKM	Persentase Dibawah KKM
XI.IPS ₁	31	76	68,78	9	22	29,03%	70,96%
XI.IPS ₂	32	76	65,45	13	19	40,62%	59,37%
XI.IPS ₃	32	76	65,20	12	20	37,5%	62,5%

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 5 Padang adalah 76. Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ulangan harian Sejarah Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau dibawah KKM. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar Sejarah Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan

hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 2, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar peserta didik tidak memperhatikan guru di depan kelas, tetapi sibuk dengan aktivitas sendiri yakni berbicara dengan teman sebangku, sibuk melukis di kertas, dan ada juga yang tidur di kelas, keadaan tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara, peserta didik mengatakan bahwa mereka bosan dan malas belajar sejarah karena guru hanya berceramah. Padahal dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Serta pengetahuan siswa mengenai sebab-akibat sejarah masih kurang baik. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi Perang Melawan Kolonialisme, guru menanyakan “bagaimana terjadinya Perlawanan Rakyat Aceh?” dari 28 peserta didik hanya 4 orang peserta didik yang berhasil menjawab. Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan oleh siswa tersebut, tampak bahwa sebagian siswa tidak mampu menyimpulkan dengan baik.

Guru sebagai pengendali kegiatan pembelajaran harus mampu menentukan strategi yang tepat, mampu memberikan motivasi, mampu membuat siswa tertarik untuk belajar sejarah, dan mampu memilih model pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan proses pembelajaran aktif. Salah satunya dengan cara memilih model pembelajaran yaitu model Investigasi Kelompok.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Samsul Jailani (2016) dengan judul penelitian “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS*”. Temuan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran ini lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maylia Bicerdi dan Sahyar (2016) dengan judul penelitian “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar Fisika*”, dari temuan hasil penelitian dengan menggunakan model ini mampu meningkatkan hasil belajar karena terdapat hasil yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan *Group Investigation* dengan siswa yang belajar dengan model ceramah.

Kedua penelitian di atas membahas tentang model pembelajaran Investigasi Kelompok dari segi mata pelajaran yang berbeda antara lain yaitu pada mata pelajaran matematika dan fisika. Penelitian ini belum digali pada aspek pemahaman sebab-akibat (kausalitas) dalam mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu peneliti akan

memabahas mengenai Pengaruh Model Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS SMAN 5 Padang. Model pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan model yang dilandasi oleh teori Behavioristik. Pada teori ini, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam yang akan memberikan pengalaman belajar yang menekankan pada apa yang dilihat yakni tingkah laku dan rangsangan dari luar atau lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan (Indah, 2012 : 34). Model pembelajaran Investigasi Kelompok diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan yang dinyatakan Nana Sudjana (2011: 22) bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari adanya perubahan tingkah laku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus (2015: 112) menyatakan bahwa model pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan oleh guru kepada siswa. Rusman (2014: 221) mengatakan, “Implementasi dari model Investigasi Kelompok sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan sosial”.

Dari pengertian diatas dijelaskan siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui Investigasi Kelompok. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan didalam kelompok. Model Investigasi Kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

Sintak model Investigasi Kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Memilih topik.

Siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademik maupun etnis.

b) Perencanaan kooperatif.

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

c) Implementasi.

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua.

d) Analisis dan sintesis.

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

e) Presentasi hasil final.

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

f) Evaluasi.

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan.

Kelebihan model pembelajaran Investigasi Kelompok :

- a) Model pembelajaran Investigasi Kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya

- e) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran Investigasi Kelompok :

- a) Model pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
b) Model ini membutuhkan waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2007:207) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Jadi pada penelitian ini yang dilihat oleh peneliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA 5 Padang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 5 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI.IPS 1	31
XI.IPS 2	32
XI.IPS 3	32
Total	95

Pemilihan sampel diambil berdasarkan random kelompok dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Berdasarkan hasil random kelompok maka kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut berjumlah 64 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 3	32
2.	XI IPS 2	32
	Total	64

Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar pemahaman sebab-akibat (kausalitas) sejarah. Hasil diperoleh dari *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 40 butir dengan empat pilihan jawaban. Jenis perangkat soal tes dianalisis validitas, tingkat kesukaran, daya beda. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilakukan dipengolahan data dengan melakukan pengujian soal tes. Hasil uji validitas soal dari 20 butir soal, ada 3 soal tergolong tidak valid dan 17 soal tergolong valid. Analisis tingkat kesukaran dari 17 butir soal, ada 2 butir soal yang dibuang karena memiliki tingkat kesukaran terlalu mudah, sehingga soal memiliki tingkat kesukaran tinggal 15 butir soal. Dari uji daya beda ada 5 soal yang tidak memiliki daya beda yang baik sehingga soal yang diolah adalah sebanyak 10 butir soal. Hasil analisis reliabilitas adalah $r_{11} = 1.07$ ini tergolong memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Dengan demikian dari 20 butir soal yang ditulis dan dianalisis, dihasilkan 10 butir soal untuk mengolah data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan rata-rata dari dua kelas, dimana rata-rata kelas eksperimen yaitu 6,62 dan kelas kontrol 4,07 untuk lebih jelas rincian bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Pretes Mean, Median, Modus, Varians, Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\sum x$	Mean	Median	Modus	S^2	SD
Eksperimen	27	179	6,62	7	7	2,08	1,44
Kontrol	27	110	4,07	4	5	1,60	1,26

Dari tabel 4 dapat dilihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak terlalu jauh berbeda, artinya kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Skor sebaran *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tergolong bagus karena rata-rata, median, modus varians, dan standar deviasi berada dikisaran angka yang cukup sama dan jarak antara skornya tidak terlalu besar.

Berdasarkan analisis pemusatan data pada *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean), median, modus, varians dan standar deviasi seperti tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Posttest Mean, Median, Modus, Varians, dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Σx	Mean	Median	Modus	S^2	SD
Eksperimen	27	206	7,62	8	8	2,08	1,44
Kontrol	27	137	5,07	5	6	1,60	1,26

Dari tabel diatas diketahui skor sebaran data *posttest* kelas eksperimen tergolong bagus karena rata-rata (mean), median, modus, varians dan standar deviasi berada pada kisaran angka yang cukup sama dan jarak skornya tidak terlalu besar. Dimana mean kelas eksperimen 7,62 dan mean kelas kontrol 5,07. Setelah dilakukan analisis data juga dilakukan analisis pemusatan data pada perbandingan sub topik pemahaman sebab-akibat dalam peristiwa sejarah, sub- topik kedatangan bangsa Jepang dan organisasi pergerakan pada masa pendudukan Jepang yang terdiri dari 4 butir soal. Berdasarkan analisis pemusatan data pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai mean, median, dan modus seperti tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Mean, Median, Modus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sub Topik 1

Kelas	N	Jumlah	Mean	Median	Modus
Eksperimen	27	68	2,51	2	2
Kontrol	27	62	2,29	2	3

*kedatangan Jepang dan organisasi pergerakan pada masa pendudukan Jepang

Dari tabel 6 diketahui bahwa hasil belajar pemahaman sebab-akibat dalam sejarah diketahui bahwa rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelas kontrol yakni $2,51 > 2,29$. Median kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 2 dan modus kelas eksperimen yakni 2 sedangkan kelas kontrol yakni 3.

Kemudian pada analisis pemusatan data pada sub-topik 2 reaksi bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dan perlawanan diberbagai daerah yang terdiri dari 6 soal. Berdasarkan analisis pemusatan data pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai mean, median dan modus seperti tabel 7.

Tabel 7: Perbandingan Mean, Median, Modus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sub Topik 2

Kelas	N	Jumlah	Mean	Median	Modus
Eksperimen	27	138	5,11	5	6
Kontrol	27	76	2,81	3	3

*reaksi bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dan Perlawanan di berbagai daerah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada soal pemahaman sebab akibat dalam peristiwa sejarah pada sub topik reaksi bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dan perlawanan diberbagai daerah terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol dengan perbedaan skor yang tidak terlalu jauh, dimana rata-rata kelas eksperimen 5,11 sedangkan rata-rata kelas kontrol 2,81. Kemudian sebaran median eksperimen bagus karena kelas eksperimen yakni 5 sedangkan kelas kontrol 3 dan modus kelas eskperimen yakni 6 dan kelas kontrol yakni 3.

Sebelum dilakukan uji hipotesis data *posttest*, maka dilakukan terlebih dahulu uji hipotesis *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan awal siswa, dimana $T_{hit} < T_{tab}$ yakni, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	T_{hit}	T_{tab}
Eksperimen	6,8166	2,0555
Kontrol		

Setelah dilakukan uji hipotesis *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh uji hipotesis *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni $T_{hit} < T_{tab}$, berdasarkan analisis uji normalitas dan homogenitas dalam bab III ternyata data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji t yang berasal dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9: Uji T Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

kelas	F.hitung	F.tabel
Eksperimen	6,8166	2,055
Kontrol		

Berdasarkan pada tabel 9 dimana T_{hit} kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 6,8166, sedangkan T_{tab} 2,055, ini berarti $T_{hit} > T_{tab}$ artinya, penelitian eksperimen ini bisa dikatakan berhasil karena H_1 diterima dan H_0 di tolak dalam artian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMAN 5 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Investigasi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMAN 5 Padang, dimana rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar yakni dibandingkan dengan kelas kontrol yakni $5,11 > 2,81$. Berdasarkan Uji Hipotesis model pembelajaran Investigasi

kelompok yaitu T_{hitung} 6,8166 lebih besar dari T_{tabel} 2,055. Hal ini berarti baik digunakan untuk membimbing peserta didik dalam prose pembelajaran khususnya pada pembelajaran sejarah, dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan pemahaman sebab-akibat (kausalitas) dalam peristiwa sejarah, serta dapat meningkatkan daya ingat dan keaktifan dalam proses belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat mengajak siswa berdiskusi kelompok dan diskusi kelas dan juga mengajak siswa dalam berfikir analisis dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Indah Kosmiyah. 2012. *Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Media.

Maylia Bicerdi dan Sahyar. 2016 “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar Fisika*”.

Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samsul Jailani. 2016 “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS*”.